

**KEEFEKTIFAN STRATEGI GAMBAR DAN GAMBAR
BERBANTUAN MEDIA FOTO SERIAL
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN
PADA SISWA KELAS VII SMPN 1 PIYUNGAN BANTUL DIY**

E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana

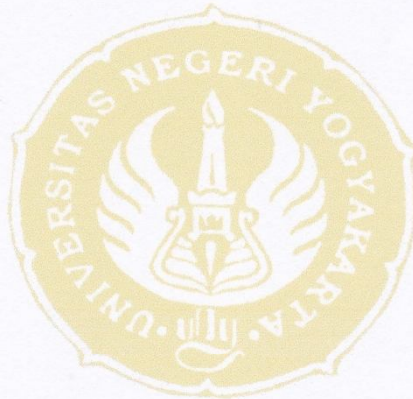


oleh
Muhammad Khoirul Basrowi
NIM 11201241036

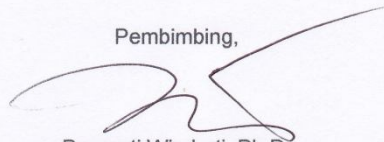
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

*E-Journal yang berjudul Keefektifan Strategi Gambar dan Gambar
Berbantuan Media Foto Serial dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen
pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Piyungan,
Bantul DIY ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.*



Pembimbing,



Pangerti Wiedarti, Ph.D.

NIP. 19580825 198601 2 002

**KEEFEKTIFAN STRATEGI GAMBAR DAN GAMBAR
BERBANTUAN MEDIA FOTO SERIAL
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN
PADA SISWA KELAS VII SMPN 1 PIYUNGAN BANTUL DIY**

**Oleh Muhammad Khoirul Basrowi
NIM 11201241036**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dalam menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan. Selain itu, juga bertujuan untuk membuktikan keefektifan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dalam pembelajaran menulis teks cerpen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas yang berupa strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dan variabel terikat yang berupa kemampuan menulis cerpen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Berdasarkan hasil undian, ditetapkan kelas VII G sebagai kelas kontrol dan kelas VII H sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, yaitu tes menulis cerpen. Analisis data menggunakan uji-t. Hasil uji normalitas menunjukkan data penelitian berdistribusi normal.

Hasil uji-t pada *posttest* menunjukkan t hitung adalah 2,177 dengan Db sebesar 51, diperoleh nilai p sebesar 0,034. Nilai p lebih kecil dari 5% ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial. Kenaikan nilai rata-rata *pretest* ke *posttest* kelompok eksperimen sebesar 7,3. Kelompok kontrol sebesar 2,89. Kenaikan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Dengan demikian menunjukkan bahwa strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan.

Kata Kunci: Keefektifan, strategi Gambar dan Gambar, foto serial, menulis cerpen.

**THE EFFECTIVENESS STRATEGY OF PICTURE AND PICTURE
ASSISTED MEDIA PHOTO SERIES
LEARNING IN WRITING SHORT STORY
IN CLASS VII SMPN 1 PIYUNGAN BANTUL DIY**

**By Muhammad Khoirul Basrowi
NIM 11201241036**

ABSTRACT

This study aimed to determine whether there is a significant difference between students who took the learning by using strategies Picture and Picture aided media photo series and students who took the learning without using strategies Picture and Picture aided media photo series writing stories on students of class VII SMP Negeri 1 Piyungan, It also aimed to prove the effectiveness of the strategy Picture and Picture aided media photo series in learning to write short stories.

This study used a quantitative approach with quasi experimental method. The research design which used was pretest-posttest control group design. There are two variable in this study, independent variables in the form Picture and Picture strategy aided media photo series and the dependent variable of the ability to write short stories. The population in this study were students of class VII SMP Negeri 1 Piyungan. Sampling using cluster random sampling. Based on the results of the draw, VII-G was set as the control class and class VII-H as a experiment class. Data collection techniques using test method, the test was write short stories. Data analysis using t-test. Results of the normality test showed the data was normal distribution.

T-test results on the posttest showed T count is 2,177 with Db at 51, obtained p value of 0.034. P value less than 5% ($p < 0.05$). These results revealed that there were significant differences between the experimental group who received teaching of writing a short story by using the strategy of media-assisted Picture and Picture and photo series and a control group who received learning to write short stories without using Picture and Picture strategy aided media photo series. The increase average value of pretest to posttest experimental group was 7.3. The control group at 2.89. The increase average value of the experimental group was higher than the control group. Thereby was indicated that the strategy of media-assisted Picture and Picture and photo series more effectively used in learning to write short stories in class VII SMPN 1 Piyungan.

Keywords: effectiveness, strategy Picture and Picture, photo series, writing short stories.

A. PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran. Menulis harus dikuasai siswa di sekolah, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tarigan (1986: 3) menjelaskan, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Keterampilan menulis dapat diterapkan dalam berbagai hal. Salah satu penerapan keterampilan menulis adalah menulis cerita. Oleh karena itu, di kalangan siswa di sekolah dituntut agar memiliki kemampuan dalam menulis cerita. Salah satu yang telah diterapkan dalam pembelajaran adalah pembelajaran menulis cerita pendek atau yang populer dengan akronim cerpen, yang ada di pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 pada siswa kelas VII.

Bercerita merupakan salah satu cara berkarya mengekspresikan diri. Salah satu teknik bercerita adalah dengan menulisnya ke bentuk karya fiksi. Karya ini bisa berupa cerita pendek, novel, atau bentuk karangan fiksi yang lain. Salah satu karya fiksi yang mudah dibuat dan banyak diminati adalah cerita pendek (cerpen). Cerpen merupakan salah satu jenis fiksi yang paling banyak ditulis orang (Thahar, 1999: 1). Cerpen mudah disampaikan dan cocok sebagai bahan latihan siswa untuk menulis karya fiksi.

Menulis cerpen adalah cara untuk meningkatkan kemampuan imajinasi dan kreativitas. Dalam pembelajaran menulis teks cerpen, siswa tidak hanya diajak untuk mengetahui teori-teori tentang cerpen, tetapi siswa juga harus mampu menulis cerpen berdasarkan gagasan

atau cerita yang akan disampaikan. Jadi, diperlukan pendidik yang baik.

Menulis teks cerpen bagi beberapa siswa bisa dianggap mudah apabila hanya berdasarkan pengalaman pribadi. Dengan kata lain, siswa hanya menuliskan kembali pengalaman pribadi dalam wujud cerita. Selain itu, menulis cerpen menjadi sulit apabila siswa mulai berimajinasi. Padahal, dengan imajinasi sebuah cerpen akan menjadi cerita yang lebih menarik untuk dibaca. Oleh karena itu, imajinasi dan kreativitas sangat diperlukan dalam menulis cerpen, terutama bagi siswa.

Siswa masih kesulitan menulis cerpen dengan menerapkan imajinasi dan kreativitas. Hal ini disebabkan berbagai faktor. Salah satunya adalah faktor strategi dan media yang digunakan dalam pembelajaran hendaknya bervariasi dan kreatif. Dengan strategi dan media yang kreatif, siswa diharapkan mampu untuk mengembangkan ide dan menggunakan imajinasi maupun kreativitas untuk menulis teks cerpen. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan media tertentu agar siswa mampu menguasai teori dan dapat menulis teks cerpen dengan mudah.

Berdasarkan berbagai masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas VII di SMPN 1 Piyungan, Bantul, DIY, perlu muncul berbagai strategi ataupun media baru yang memfasilitasi dan memberikan kemudahan pada siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan berbagai permasalahan yang muncul, penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Penelitian ini mencoba menguji keefektifan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial pada siswa kelas VII dalam pembelajaran menulis

teks cerpen pada Kurikulum 2013 di SMPN 1 Piyungan, Bantul, DIY. Strategi dan media ini cocok untuk pembelajaran tersebut, karena secara langsung dapat membantu siswa menulis teks cerpen dengan mudah dan baik. Strategi dan media ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas dalam menulis cerpen. Dengan strategi ini, diharapkan mampu meningkatkan kualitas teks cerpen yang diciptakan siswa.

Strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial belum pernah diujicobakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen di kelas VII SMPN 1 Piyungan, Bantul, DIY, strategi ini harus melalui tahap pengujian terlebih dahulu. Tahap pengujian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial ketika diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Dalam pengujian ini, peneliti memilih siswa kelas VII di SMPN 1 Piyungan, Bantul, DIY. Setelah melalui tahap pengujian, diharapkan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dapat digunakan sebagai alternatif guru dalam pembelajaran menulis teks cerpen.

Berdasarkan pernyataan di atas, rumusan masalah penelitian ini meliputi:

1. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi tersebut, pada siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan, Bantul, DIY.
2. Apakah strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan

strategi tersebut pada siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan, Bantul, DIY.

Sesuai dengan rumusan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui adakah perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi tersebut pada siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan, Bantul, DIY.
2. Mengetahui keefektifan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial saat digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan, Bantul, DIY.

B. LANDASAN TEORI

1. Strategi Gambar dan Gambar (*Picture and Picture*)

Strategi Gambar dan Gambar bisa disebut juga sebagai strategi *Picture and Picture*. Sebelum masuk ke pembahasan tentang strategi Gambar dan Gambar, terlebih dahulu akan dipaparkan tentang pengertian strategi.

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 1092). Webster (melalui Sulaeman, 1988: 134) mengartikan istilah strategi sebagai suatu perencanaan yang teliti atau metoda atau suatu muslihat atau taktik yang cerdas, dan suatu seni menggunakan atau memikirkan rencana, muslihat atau taktik untuk mencapai suatu tujuan.

Suprihatinigrum (2014: 153) berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah rancangan prosedural yang memuat tindakan yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan. Strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai

implementasi dari model pembelajaran. Pendapat lain mengatakan bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan di dalam mencapai tujuan (Suryaman, 2012:58).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, disimpulkan bahwa strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum, kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan mengelola pembelajaran, dengan menyatukan berbagai unsur di dalam kelas, urutan kegiatan, media, peralatan, yang digunakan di dalam proses pembelajaran. Berbagai hal atau kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dari strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik (Mujid, 2013: 6).

Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah Strategi Gambar dan Gambar. Strategi ini sangat mudah diterapkan dan memiliki keunggulan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Suprijono (melalui Huda, 2014: 236), Gambar dan Gambar merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.

Gambar dan Gambar adalah pembelajaran yang didasarkan atas contoh, yang lebih ditekankan pada gambar (Aqib, 2013: 18). Strategi Gambar dan Gambar menggunakan media gambar untuk mempraktikkannya. Sehingga semakin menambah menarik kegiatan belajar—mengajar. Selain itu, siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Huda (2014: 236) menjelaskan bahwa gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Untuk itulah, sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau

dalam ukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan *software Power Point* atau *software-software* lain.

Strategi Gambar dan Gambar dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan mengacu pada tahap-tahap pembelajaran. Huda (2014: 236–239) menjelaskan langkah-langkah penerapan strategi Gambar dan Gambar, yaitu:

Tahap 1:Penyampaian kompetensi.

Tahap 2:Presentasi Materi.

Tahap 3:Penyajian Gambar, mengamati setiap gambar yang ditunjukkan.

Tahap 4: Pemasangan gambar secara berurutan dan logis.

Tahap 5: Penjajakan. Guru menanyakan kepada siswa

Tahap 6: Penyajian Kompetensi.

Tahap 7: Penutup.

Kelebihan strategi pembelajaran Gambar dan Gambar, antara lain 1) guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa; 2) siswa dilatih berpikir logis dan sistematis; 3) siswa dibantu belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir; 4) motivasi siswa untuk belajar semakin dikembangkan; dan 5) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas (Huda, 2013: 239). Sementara itu, Huda (2013: 239) juga mengutarakan kekurangan strategi ini, yang mencakup hal-hal berikut 1) memakan banyak waktu; 2) membuat sebagian siswa pasif; 3) munculnya kekhawatiran akan terjadi kekacauan di kelas; 4) adanya beberapa siswa tertentu yang terkadang tidak senang jika disuruh bekerjasama dengan yang lain; dan 5) kebutuhan akan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai.

2. Media Foto Serial

Foto serial merupakan media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Dalam dunia fotografi, foto serial bisa

disebut sebagai esai foto. Oleh karena itu, foto serial dalam penelitian ini disamakan dengan esai foto. Secara umum, sebuah esai foto tidak ada bedanya dengan esai tulisan. Hanya saja, media utama yang digunakan di sini adalah foto, sementara naskah yang menyertainya (atau bisa juga tanpa naskah) hanya akan menjadi pelengkap. Pada prinsipnya, penekanan esai foto terletak pada penggambaran hubungan manusia dengan dunia realitas atau fenomena (Widyani, 2014: 124). Sementara itu, Luna (2014), berpendapat bahwa esai foto dapat diartikan sebagai lukisan fenomena atau tematik tertentu.

Foto serial atau esai foto adalah salah satu cabang dari seni fotografi. Berbeda dengan cabang atau teknik fotografi yang lain, esai foto mengemas karya fotografi dengan minimal 2 foto, dan tidak ada batasan maksimal. Foto-foto tersebut harus berkesinambungan atau berkaitan, dan memiliki cerita yang dapat dikaitkan di dalam foto-foto tersebut. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media foto serial adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu hal melalui foto-foto yang di dalamnya mengandung cerita yang berkaitan satu sama lain. Media foto serial digunakan untuk membantu dan mempermudah kegiatann pembelajaran.

3. Menulis Teks Cerita Pendek

Soemardjo (2007: 75) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan. Jadi, menulis merupakan kegiatan mengekspresikan pikiran melalui tulisan. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan mengekspresikan pikiran, perasaan, ide, atau hal lainnya melalui tulisan.

Cerita pendek atau yang lebih populer disebut cerpen, adalah salah satu jenis karya fiksi yang paling diminati masyarakat. Selain karena ceritanya yang singkat dan tidak memerlukan waktu yang lama, cerpen juga cenderung mudah

dipahami pembaca. Cerpen merupakan salah satu jenis fiksi yang paling banyak ditulis orang (Thahar, 1999: 1). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 210), cerita pendek diartikan sebagai kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam suatu situasi. Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah salah satu jenis karangan fiksi yang memiliki alur cerita cenderung pendek.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen. desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Menggunakan dua kelompok subjek penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapat strategi, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapatkan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes. Teknik analisis data dalam penelitian eksperimen ini menggunakan uji t, dengan memanfaatkan program SPSS versi 20. Teknik ini digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis teks cerpen kelompok eksperimen yang diterapkan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial, dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial.

Latar penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Piyungan, Bantul, DIY. Penelitian ini dilakukan di dua kelas pilihan (kelas kontrol dan kelas eksperimen). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 Maret 2015 sampai dengan tanggal 1 Mei 2015.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi

Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial. Variabel terikat, keterampilan menulis teks cerpen pada siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan, Bantul, DIY.

Populasi dalam penelitian eksperimen ini adalah siswa Kelas VII SMPN 1 Piyungan, Bantul, DIY. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Quota Random Sampling*. Kemudian ditetapkan kelas VII G sebagai kelas kontrol dan kelas VII H sebagai kelas eksperimen.

D. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks cerita pendek antara kelompok yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dengan kelompok yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi tersebut dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.

Hasil Penelitian. Hasil penelitian dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan pada uraian di bawah ini:

Distribusi frekuensi nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah:

| pretest eksperimen | | | |
|--------------------|-----------|---------|--------------------|
| Nilai | Frequency | Percent | Cumulative Percent |
| 48,00 | 1 | 3,7 | 3,7 |
| 50,00 | 3 | 11,1 | 14,8 |
| 53,00 | 2 | 7,4 | 22,2 |
| 54,00 | 2 | 7,4 | 29,6 |
| 55,00 | 1 | 3,7 | 33,3 |
| 56,00 | 1 | 3,7 | 37,0 |
| 58,00 | 1 | 3,7 | 40,7 |
| 59,00 | 3 | 11,1 | 51,9 |
| 60,00 | 1 | 3,7 | 55,6 |
| 62,00 | 3 | 11,1 | 66,7 |
| 63,00 | 3 | 11,1 | 77,8 |
| 64,00 | 1 | 3,7 | 81,5 |
| 67,00 | 1 | 3,7 | 85,2 |
| 68,00 | 1 | 3,7 | 88,9 |
| 69,00 | 2 | 7,4 | 96,3 |
| 71,00 | 1 | 3,7 | 100,0 |
| Total | 27 | 100,0 | |

| posttest eksperimen | | | |
|---------------------|-----------|---------|--------------------|
| Nilai | Frequency | Percent | Cumulative Percent |
| 53,00 | 1 | 3,7 | 3,7 |
| 54,00 | 1 | 3,7 | 7,4 |
| 57,00 | 1 | 3,7 | 11,1 |
| 63,00 | 3 | 11,1 | 22,2 |
| 64,00 | 5 | 18,5 | 40,7 |
| 65,00 | 1 | 3,7 | 44,4 |
| 66,00 | 1 | 3,7 | 48,1 |
| 67,00 | 3 | 11,1 | 59,3 |
| 68,00 | 2 | 7,4 | 66,7 |
| 71,00 | 2 | 7,4 | 74,1 |
| 72,00 | 3 | 11,1 | 85,2 |
| 74,00 | 3 | 11,1 | 96,3 |
| 77,00 | 1 | 3,7 | 100,0 |
| Total | 27 | 100,0 | |

Distribusi frekuensi nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah:

| pretest kontrol | | | |
|-----------------|-----------|---------|--------------------|
| Nilai | Frequency | Percent | Cumulative Percent |
| 50,00 | 1 | 3,7 | 3,8 |
| 54,00 | 2 | 7,4 | 11,5 |
| 55,00 | 6 | 22,2 | 34,6 |
| 56,00 | 4 | 14,8 | 50,0 |
| 57,00 | 1 | 3,7 | 53,8 |
| 59,00 | 2 | 7,4 | 61,5 |
| 60,00 | 1 | 3,7 | 65,4 |
| 61,00 | 1 | 3,7 | 69,2 |
| 62,00 | 1 | 3,7 | 73,1 |
| 63,00 | 3 | 11,1 | 84,6 |
| 65,00 | 1 | 3,7 | 88,5 |
| 68,00 | 1 | 3,7 | 92,3 |
| 74,00 | 1 | 3,7 | 96,2 |
| 82,00 | 1 | 3,7 | 100,0 |
| Total | 26 | 96,3 | |

| posttest kontrol | | | |
|------------------|-----------|---------|--------------------|
| Nilai | Frequency | Percent | Cumulative Percent |
| 51,00 | 1 | 3,7 | 3,8 |
| 52,00 | 1 | 3,7 | 7,7 |
| 55,00 | 2 | 7,4 | 15,4 |
| 57,00 | 4 | 14,8 | 30,8 |
| 58,00 | 2 | 7,4 | 38,5 |
| 59,00 | 2 | 7,4 | 46,2 |
| 60,00 | 3 | 11,1 | 57,7 |
| 62,00 | 1 | 3,7 | 61,5 |
| 63,00 | 2 | 7,4 | 69,2 |
| 64,00 | 1 | 3,7 | 73,1 |
| 67,00 | 1 | 3,7 | 76,9 |
| 72,00 | 2 | 7,4 | 84,6 |
| 74,00 | 2 | 7,4 | 92,3 |
| 75,00 | 1 | 3,7 | 96,2 |
| 82,00 | 1 | 3,7 | 100,0 |
| Total | 26 | 96,3 | |

Perbandingan data statistik tes awal dan tes akhir kemampuan menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah:

| Data | N | Nilai Max | Nilai Min | Mean | Median | Modus |
|--------------|----|-----------|-----------|-------|--------|-------|
| Pretest Eks | 27 | 71 | 48 | 59,29 | 59 | 50 |
| Pretest Kon | 26 | 82 | 50 | 59,53 | 56,50 | 55 |
| Posttest Eks | 27 | 77 | 53 | 66,59 | 67 | 64 |
| Posttest Kon | 26 | 82 | 51 | 62,42 | 60 | 57 |

E. ANALISIS DATA

1. Uji Normalitas

Hasil rangkuman uji normalitas menggunakan program SPSS versi 20 dapat dilihat pada tabel di bawah:

| Data | (Sig.) | Keterangan |
|-----------------------|--------|----------------------|
| Pretest K Eksperimen | 0,924 | Sig. > 0,05 = normal |
| Posttest K Eksperimen | 0,484 | Sig. > 0,05 = normal |
| Pretest K Kontrol | 0,272 | Sig. > 0,05 = normal |
| Posttest K Kontrol | 0,264 | Sig. > 0,05 = normal |

Data dapat dikatakan berdistribusi normal, apabila sig. > 0,05. Hasil penghitungan uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks cerpen kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol menunjukkan bahwa sig. > 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa data-data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Varians

Rangkuman penghitungan uji homogenitas varians menggunakan program SPSS versi 20, dapat dilihat pada tabel di bawah:

| Data | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|----------|------------------|-----|-----|-------|
| Pretest | 0,069 | 1 | 51 | 0,793 |
| Posttest | 2,253 | 1 | 51 | 0,139 |

Data dikatakan homogen, apabila sig. > 0,05. Berdasarkan Tabel 11, signifikansi nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa sig. > 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

3. Uji-t Sampel Bebas

Rangkuman hasil uji-t nilai *pretest* kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah:

| Sumber | T _h | Db | P | Keterangan |
|---------------------|----------------|----|-------|-----------------------------|
| Pretest Eks dan Kon | -0,131 | 51 | 0,896 | P > 0,05 = tidak signifikan |

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kemampuan dalam menulis teks cerpen yang setara.

Rangkuman hasil uji-t nilai *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah:

| Sumber | T _h | Db | P | Keterangan |
|---------------------|----------------|----|-------|-----------------------|
| Pretest Eks dan Kon | 2,177 | 51 | 0,034 | P < 0,05 = signifikan |

Nilai P lebih kecil dari pada 0,05, sehingga termasuk signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kontrol memiliki kemampuan dalam menulis cerpen yang berbeda.

4. Uji-t Sampel Berhubungan

Rangkuman hasil uji-t nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah:

| Sumber | T _h | Db | P | Keterangan |
|--|----------------|----|-------|-----------------------|
| Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen | -6,438 | 26 | 0,000 | P < 0,05 = signifikan |

Nilai P lebih kecil dari pada 0,05, sehingga termasuk signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis teks cerpen yang signifikan pada saat dilakukan *pretest* dan saat dilakukan *posttest* pada kelompok eksperimen.

Rangkuman hasil uji-t nilai *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah:

| Sumber | T _h | Db | P | Keterangan |
|---------------------------------------|----------------|----|-------|-----------------------|
| Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol | -3,800 | 25 | 0,001 | P < 0,05 = signifikan |

Nilai P lebih kecil dari pada 0,05, sehingga termasuk signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis teks cerpen yang signifikan pada saat dilakukan *pretest* dan saat dilakukan *posttest* pada kelompok kontrol.

F. PENGUJIAN HIPOTESIS

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kemampuan dalam menulis teks cerpen yang berbeda, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Berdasarkan hal tersebut, hasil uji hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Uji Hipotesis Pertama

- H_0 = Tidak ada perbedaan kemampuan menulis teks cerpen yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dengan siswa yang tidak mendapatkan strategi tersebut **ditolak**.
- H_a = Terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dengan siswa yang tidak mendapatkan strategi tersebut **diterima**.

2. Uji Hipotesis Kedua

- H_0 = Pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks cerpen tanpa menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial **ditolak**.
- H_a = Pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial

lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks cerpen tanpa menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial **diterima**.

G. PEMBAHASAN PENELITIAN

Kemampuan awal siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan dalam menulis teks cerita pendek, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, dapat diketahui melalui hasil tes awal/*pretest* yang dilaksanakan sebelum *treatment/* perlakuan. Kondisi awal siswa sebelum dilakukan *pretest* adalah, siswa belum memasuki pembelajaran cerita pendek dan menulis teks cerita pendek. Siswa benar-benar dalam keadaan belum menguasai lebih dalam tentang menulis teks cerpen. Pada saat *pretest*, siswa diberi tugas untuk menulis teks cerpen. Tema cerpen yang digunakan pada saat *pretest*, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol adalah "Persahabatan". Jumlah siswa pada saat dilakukan *pretest* adalah, 27 siswa untuk kelompok eksperimen dan 26 siswa untuk kelompok kontrol. Aspek-aspek yang menjadi kriteria dalam penilaian hasil tes siswa meliputi aspek tokoh, latar, alur, tema, dan judul.

Hasil *pretest* menulis teks cerpen siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen masih tergolong rendah. Kemampuan siswa dalam menyusun cerita masih kurang. Siswa kesulitan dalam menemukan ide dan mengembangkan ide cerita. Selain itu, siswa juga masih kesulitan dalam menyusun alur cerita, memunculkan konflik dan memilih bahasa yang akan digunakan dalam cerita. Siswa belum memiliki keterampilan lebih dalam menulis teks cerpen, karena siswa belum diberikan pembelajaran tentang cerpen dan menulis cerpen.

Kemampuan siswa dalam menyusun teks cerpen masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata yang didapat oleh siswa. Nilai terendah yang muncul setelah dilakukan *pretest* adalah 48 untuk kelompok eksperimen dan 50 untuk kelompok kontrol. Nilai tertinggi sebesar 71 untuk kelompok eksperimen dan 82 untuk kelompok kontrol yang masing-masing berjumlah satu siswa. Nilai rata-rata untuk kelompok eksperimen adalah 59,29, sedangkan kelompok kontrol sebesar 59,53.

Setelah dilakukan *pretest*, diketahui kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol, dalam keadaan homogen atau setara. Hal ini dibuktikan dalam penghitungan uji-t, dengan nilai P sebesar 0,793 yang berarti $P > 0,05$ atau P lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05. Jadi, kedua kelompok dinyatakan homogen/setara.

Kemampuan menulis teks cerpen pada siswa yang cenderung rendah disebabkan siswa belum diberikan pembelajaran tentang cerpen dan pembelajaran menulis cerpen. Siswa belum terlalu memahami unsur-unsur, struktur dan ciri-ciri yang terdapat dalam teks cerpen. Selain itu, kendala yang dialami siswa adalah sulitnya penyusunan struktur teks cerita pendek atau pemunculan masing-masing struktur dalam cerita serta penerapan ide-ide yang masih kurang menarik dan kreatif.

Penilaian hasil karya siswa dalam penelitian ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, dilakukan dengan penilaian per aspek.

Pretest dilakukan satu kali pada masing-masing kelompok sebelum pembelajaran menulis cerpen dimulai. Siswa diberi tugas menulis cerpen dengan tema "persahabatan". Sampel diambil tiga kelompok yang berbeda, yaitu kelompok rendah, sedang dan tinggi, berdasarkan nilai yang diperoleh siswa. Masing-masing kelompok terdiri dari dua siswa yang

berbeda. Sampel yang diambil pada setiap pembahasan mengacu pada salah satu siswa yang sama saat dilakukan *pretest*, perlakuan hingga *posttest*.

Perlakuan atau *treatment* dilakukan sebanyak empat kali pertemuan pada masing-masing kelas/kelompok (eksperimen dan kontrol). Tiap-tiap perlakuan, selain siswa mendapatkan materi tentang cerpen, siswa juga ditugaskan untuk menulis cerpen dengan tema yang berbeda-beda pada setiap perlakuan. Tema-tema tersebut adalah "bencana alam" untuk perlakuan 1, "perjuangan menggapai cita-cita" untuk perlakuan 2, "lingkungan sekolah atau kehidupan di sekolah" untuk perlakuan 3, "peduli antar sesama" untuk perlakuan 4. Kelompok eksperimen menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dalam setiap perlakuan, sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial. Kelompok kontrol menerapkan strategi pembelajaran yang sudah ada, yaitu berdasarkan Kurikulum 2013.

Posttest dilakukan satu kali pada masing-masing kelompok setelah siswa diberikan perlakuan-perlakuan. Siswa diberi tugas menulis cerpen dengan tema yang sama saat dilakukan *pretest*, yaitu "persahabatan".

Kondisi akhir siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan dalam menulis teks cerita pendek, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, dapat diketahui melalui hasil tes yang telah dilakukan, terutama berdasarkan tes akhir/*posttest*. Pada saat *posttest*, siswa diuji untuk menulis teks cerpen untuk yang terakhir kali dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai atau mampu menulis teks cerpen.

Hasil *posttest* kemudian dibandingkan dengan *pretest* yang telah dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Oleh

karena itu, tema yang digunakan untuk menguji siswa saat *pretest* dan *posttest*, baik kelompok eksperimen maupun kontrol, dibuat sama agar dapat dibandingkan perubahan yang dialami siswa. Adapun tema yang digunakan adalah “persahabatan”. Jumlah siswa pada saat *posttest* adalah, 27 siswa untuk kelompok eksperimen dan 26 siswa untuk kelompok kontrol. Aspek-aspek yang menjadi kriteria dalam penilaian hasil tes siswa meliputi aspek tokoh, latar, alur, tema, dan judul.

Hasil *posttest* menulis teks cerpen siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen semakin meningkat. Peningkatan tersebut karena siswa sudah dibekali materi tentang cerpen atau menulis cerpen dengan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial untuk kelompok eksperimen atau tanpa strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial untuk kelompok kontrol. Namun, kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar atau lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen dan kontrol memiliki angka peningkatan yang berbeda. Nilai terendah yang muncul setelah dilakukan *posttest* adalah 53 untuk kelompok eksperimen dan 51 untuk kelompok kontrol. Nilai tertinggi sebesar 77 untuk kelompok eksperimen dan 82 untuk kelompok kontrol. Nilai rata-rata untuk kelompok eksperimen adalah 66,59, sedangkan kelompok kontrol sebesar 62,42.

Berdasarkan hasil yang didapat setelah dilakukan *pretest*, perlakuan dan *posttest*, strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial adalah strategi yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial mengajak siswa untuk

dapat berpikir lebih mendalam, menemukan ide-ide dengan lancar, serta meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis teks cerita pendek. Penggunaan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial memudahkan siswa dalam menyusun tulisan teks cerita pendek.

Keefektifan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Siswa pada kelompok eksperimen memiliki kemampuan yang cenderung meningkat dibandingkan kelompok kontrol. Strategi tersebut memudahkan siswa untuk menyusun teks cerita pendek, sehingga sesuai dengan unsur cerita pendek. Strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial juga membantu siswa untuk lebih kreatif. Secara keseluruhan, kemampuan siswa kelompok eksperimen yang menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek meningkat lebih signifikan dibanding kelompok kontrol.

Strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial yang telah berhasil diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan, memiliki berbagai perbedaan dengan strategi pembelajaran pada kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum 2013. Strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial memanfaatkan media foto yang diacak dan disusun oleh siswa untuk menciptakan sebuah cerpen. Strategi pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan teknik 5M (Mengamati, Menanya, Menalar, Mengasosiasi, Mengomunikasikan) dalam penyampaian atau pelaksanaannya. Perbedaan kedua strategi tersebut meliputi praktik di lapangan maupun hasil ataupun pengaruh yang didapat siswa.

H. KETERBATASAN

Penelitian ini terbatas pada pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan, Bantul, DIY. Penelitian dilaksanakan di dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok eksperimen mendapatkan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial, sedangkan kelompok kontrol tidak. Hasil dari penelitian ini adalah, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Akan tetapi, kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol.

Pelaksanaan penelitian tentu mengalami berbagai hambatan dan keterbatasan. Salah satunya adalah, pelaksanaan penelitian mengalami jeda selama sepekan, dikarenakan siswa diliburkan untuk pelaksanaan ujian sekolah kelas IX.

I. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan menulis siswa yang signifikan antara siswa yang menggunakan strategi Gambar dan Gambar (*Picture and Picture*) berbantuan media foto serial, dengan siswa yang tidak menggunakan strategi tersebut. Perbedaan tersebut dibuktikan dalam pengujian menggunakan uji-t sampel bebas yang menunjukkan nilai $p < 0,05$.
2. Hasil karya atau tulisan siswa yang menerapkan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial terbukti lebih baik dan semakin meningkat, dibandingkan siswa yang tidak menerapkan strategi tersebut. Kemampuan siswa dalam menulis cerpen semakin bertambah dengan menerapkan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial.

3. Strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen, dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menerapkan strategi tersebut. Perbedaan tersebut dibuktikan pada kenaikan nilai rata-rata kelompok eksperimen yang lebih tinggi dari kelompok kontrol.

J. IMPLIKASI

Penelitian ini menunjukkan, pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas VII di SMPN 1 Piyungan, Bantul, DIY dengan menerapkan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial, lebih efektif daripada pembelajaran menulis teks cerpen yang tidak menerapkan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial. Strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mencipta atau menulis cerita pendek. Strategi ini dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen agar pembelajaran menjadi semakin menarik untuk siswa dan kemampuan siswa semakin bertambah.

K. SARAN

Saran dari hasil penelitian ini adalah:

1. Diharapkan ada penelitian selanjutnya untuk mengetahui manfaat dan keefektifan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial, jika diterapkan pada populasi yang lain, misalnya pada siswa SMA atau SMK.
2. Diharapkan pengajar dapat menerapkan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Selain itu, strategi dan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dan guru dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Luna, Hikari & Yoga Noviantoro. 2014. *Njepret Otodidak Kamera DSLR untuk Pemula*. Jogjakarta: Trans Idea Publishing.
- Mujid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soemardjo, Jacob. 2004. *Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Peajar.
- Sulaeman, Dadang. 1988. *Teknologi/Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta : UNY Press
- Thahar, Harris Effendi. 1999. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.
- Widayani, Husna. 2014. *Step – Step Hebat Kuasai Kamera DSLR*. Jakarta: Dunia Komputer.